



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini sektor industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu kelompok industri tersebut adalah industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional (Kementerian Investasi/BPKM 2017). Dunia industri manufaktur yang semakin berkembang menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan produktivitas tenaga kerja yang baik. Setiap perusahaan akan melakukan perbaikan dan perubahan di segala bidang, termasuk sumber daya manusia, untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Kemajuan perusahaan pada sektor industri manufaktur dapat menyebabkan timbulnya potensi bahaya dan kecelakaan kerja di sebuah perusahaan. Industri manufaktur memiliki kontribusi yang tinggi dalam kecelakaan kerja bersamaan dengan konstruksi yaitu sebesar 63,6% (Muhammad dan Susilowati 2021). Kecelakaan kerja ini sendiri dapat terjadi salah satunya karena pengelolaan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yang tidak dilaksanakan dengan baik. Salah satu upaya untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja yaitu diperlukan suatu manajemen risiko yang kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC). *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC) merupakan metode sistematis dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karena berupaya melakukan pencegahan dan pengendalian bahaya pada kegiatan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya berdasarkan faktor kelalaian manusia, peralatan atau mesin, atau lingkungan tidak aman (Hidayat dan Hardono 2021).

PT X merupakan salah satu brand yang bergerak di bidang penyedia barang elektronik rumah tangga asal Osaka, Jepang yang telah beroperasi di sembilan negara termasuk Indonesia yang telah mempekerjakan lebih dari 82.000 pekerja. Produk yang dihasilkannya berfokus pada alat elektronik rumah tangga yang inovatif dan berkualitas seperti AC, kulkas, mesin cuci, radio, pompa air, kipas angin dan lainnya. Dalam proses produksinya, tentu tidak lepas dari potensi bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan maupun pekerja seperti penggunaan bahan yang mudah terbakar, pemakaian listrik bertekanan tinggi serta penggunaan mesin-mesin dengan potensi bahaya yang tinggi. Upaya menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja, maka PT X melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada area kerja yang dilakukan dengan menggunakan metode HIRADC. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko tersebut dapat diketahui berbagai macam risiko suatu pekerjaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yang kemudian dapat dilakukan berbagai upaya pengendalian untuk mengurangi risiko tersebut agar tidak sampai terjadi kecelakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana uraian proses *press shop* yang ada di area produksi *air conditioner* PT X?
2. Bagaimana hasil identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada proses *press shop* di area produksi *air conditioner* PT X?
3. Bagaimana hasil evaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko yang ada pada proses *press shop* di area produksi *air conditioner* PT X?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan di PT X memiliki tujuan diantaranya:

1. Menguraikan proses *press shop* yang ada di area produksi *air conditioner* PT X
2. Mengidentifikasi bahaya, melakukan penilaian dan pengendalian risiko pada proses *press shop* di area produksi *air conditioner* PT X
3. Mengevaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko yang ada pada proses *press shop* di area produksi *air conditioner* PT X

1.4 Manfaat

Praktek Kerja Lapangan (PKL) memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung. Pihak yang terkait dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah PT X dan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB), serta mahasiswa merupakan pihak langsung yang mendapatkan manfaat. Beberapa manfaat dari dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat PKL dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor
2. Perusahaan dapat mengkaji atau meninjau ulang kembali terkait penerapan K3 jika ada masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat untuk kemajuan perusahaan

1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja

2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang keselamatan dan kesehatan kerja
2. Memberikan gambaran nyata penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan ini meliputi identifikasi potensi bahaya yang ada pada proses *press shop* dan melakukan penilaian risiko dari potensi bahaya yang sudah teridentifikasi tersebut, serta mengevaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko yang ada di proses *press shop* tersebut.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.